

## PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Isnawardatul Bararah, M. Pd.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
email: [Isnawardatulbararah.ftk@gmail.com](mailto:Isnawardatulbararah.ftk@gmail.com)

**Abstract** [Font Book Antiqua 11 Cetak Tebal dan Miring]

*Management is an activity carried out together and through people and groups to achieve organizational goals. Improving the quality of education will be achieved if the teaching and learning process carried out in the classroom is truly effective and useful for achieving the expected knowledge, attitudes, and skills. Because basically, the teaching and learning process is the core of the overall educational process, among which the teacher is one of the important factors in determining the success of the teaching and learning process in the classroom. The function of managing facilities and infrastructure is very fundamental in improving the quality of learning, creating a socio-emotional climate, and managing group processes, so that the success of teachers in creating enabling conditions, indicators of the teaching and learning process take place effectively. The study in this article provides an understanding to readers about the management of educational infrastructure, the educational infrastructure used by teachers in the learning process, and management of the utilization of educational infrastructure in improving the quality of learning.*

**Keywords:** *Infrastructure; Education; Quality of learning.*

### **Anstrak**

Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. fungsi pengelolaan sarana dan prasarana sangat mendasar sekali dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Kajian dalam artikel ini antara lain memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan, sarana prasarana pendidikan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dan pengelolaan terhadap pendayagunaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Sarana Prasarana, Pendidikan, dan Kualitas Pembelajaran.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan suatu proses investasi manusia yang mempunyai peran dan fungsi penting dalam kerangka pembangunan nasional secara global atau menyeluruh. Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pencapaian tujuan tersebut, antara lain dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, efektivitas pembelajaran dan sebagainya.

Begitu juga dengan kemampuan manusia dalam berfikir dan bertindak laku diperoleh melalui proses belajar yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan baik formal, informal maupun non formal. Secara formal kegiatan pendidikan diselenggarakan di sekolah mulai dari jenjang pra sekolah, sekolah dasar, sekolah tingkat atas, dan sebagainya. Sampai perguruan tinggi dengan masing-masing tingkat mempunyai tujuan tertentu. Namun secara umum, penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama dari setiap lembaga pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggungjawab terhadap sarana prasarana terutama

kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana prasarana kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja jenis dan bentuk sarana prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut.

Jika semua langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, maka akan berdampak positif terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka para penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lain maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45:

- (1) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik; dan (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Terutama yang menyangkut dengan penguasaan materi, pengembangan metode mengajar, dan sistem evaluasi. Demikian juga halnya orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kelancaran belajar anak di rumah, dorongan dan motivasi orang tua sangat besar fungsinya bagi keberhasilan anak serta kelancaran proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah. Partisipasi masyarakat terhadap sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah. Juga Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 menyatakan:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; dan (2) Setiap satuan pendidikan meliputi: lahan,

ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olah raga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk di kelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena perannya mampu mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Keterbatasan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran di sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Sarana sering disebut juga sebagai administrasi materil, atau administrasi peralatan, adalah segenap proses penataan yang bersangkutan-paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatan pendidikan yang tergolong dalam fasilitas fisik atau fasilitas materiil antara lain: Perabotan ruang kelas, perabot kantor tata usaha, perabot dan peralatan laboratorium, perlengkapan perpustakaan, perlengkapan ruang praktek, dan sebagainya (Arikunto, 1993:82).

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana prasarana

pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar (Gunawan 1996:114).

Mengingat pentingnya peranan sarana dan prasarana pendidikan bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka perlu dilakukan usaha-usaha tertentu kearah pengelolaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana pendidikan secara efektif dan efisien serta penyusunan yang obyektif dan rasional. Untuk menjawab persoalan di atas maka penulis mencoba untuk melakukan telaah lebih lanjut dalam karya tulis secara ilmiah.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pendidikan agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting dan berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan juga pemerintah. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Di samping itu pendidikan agama Islam juga merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata manajemen yang berasal dari kata "management", Terbawa oleh derasnya penambahan kata pungut kedalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi "manajemen" atau "menejemen".

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan

kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Hamiseno, sebagaimana dikutip Arikunto (1993:8) menyebutkan bahwa: "Pengelolaan adalah substantif dari mengelola". Sedangkan mengelola adalah kegiatan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan suatu tujuan akhir, yang diberikan informasi bagi penyempurnaan kegiatan. Pengelolaan adalah bagian dari manajemen dimana terdapat fungsi- fungsi manajemen.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh para pakar manajemen seperti Siagian yang menggolongkan fungsi manajemen ke dalam dua bagian utama, yaitu fungsi organik dan pelengkap. Fungsi organik adalah semua fungsi manajemen yang harus secara mutlak dilaksanakan dalam kegiatan pengelolaan. Apabila salah satu fungsi tidak dilakukan maka kegiatan dalam organisasi akan terhambat atau mungkin akan gagal. Fungsi pelengkap adalah bagian fungsi organik yang dapat berjalan secara berdaya guna dan berhasil guna. Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan sarana pendidikan adalah proses atau cara melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana serta pengawasan dan penilaian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Para pakar mengemukakan berbagai urutan fungsi manajemen, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Stoner, yaitu perencanaan (*planning*) adalah bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan

atau firasat. Pengorganisasian (*organizing*) para manajer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Pengkoordinasian merupakan bagian vital pekerjaan manajer. Pengarahan (*directing*) manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Mereka tidak hanya sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik. Pengawasan (*supervision*) berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuannya. Bila beberapa bagian organisasi ada pada jalur yang salah, manajer harus memperbaikinya (Handoko, 1985:9).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien. Sehingga mampu memberikan layanan secara profesional di bidang sarana prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Lebih lanjut, Bafadal (2003:5) menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta seksama, melalui pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapat oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien,
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien, dan
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah.

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam mengelola fasilitas agar mempunyai manfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas, serta pengetahuan dan keterampilan personel sekolah dalam sarana dan prasarana pendidikan.

## **B. Jenis dan Sifat Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan parasarana pendidikan merupakan semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga menjadi keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien (Soetjipto, 2009:170). Adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa "Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb)".

Mulyasa, (2002:49) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah: "Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, Khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat- alat dan media pengajaran". Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah "fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya peroses pendidikan atau pengajaran". Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana adalah komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Hal yang sering dilupakan dalam pengadaan sarana pendidikan adalah pengadaan tempat penyimpanan. Sehingga sering terjadi barang-barang baru tidak mendapatkan tempat untuk menyimpan. Oleh karena

itu hal ini harus menjadi perhatian agar alat-alat yang sudah dibeli akan tetap terpelihara. Menurut Burhanuddin dan Daryanto yaitu: “ Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya” (Burhanudin,1998:76). Sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu: bangunan dan perabot sekolah, alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium, dan media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Sedangkan yang bertanggung jawab tentang masalah sarana pendidikan yaitu para pengelola atau bagian tata usaha pendidikan. Secara mikro (sempit) maka kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam masalah ini. Ada beberapa aspek yang bertalian dengan pengelolaan dan pemeliharaan bangunan sekolah dan perlengkapannya: (a) Perluasan bangunan yang sudah ada, (b) rehabilitasi, (c) meningkatkan mutu keindahan ruang belajar, (d) memilih perabotan dan perlengkapan, (e) tanggung jawab keberadaan sekolah, (f) memperhatikan kondisi sanitasi, (h) pemeriksaan, (i) penyimpanan alat-alat yang tepat, (j) mengatur dan memelihara ruang kelas, dan (k) pemeliharaan halaman dan tempat bermain (Daryanto, 2001:55-61).

Ditinjau dari jenisnya yaitu fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, computer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan,

yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang (Gunawan, 1996:115).

Dari berbagai faktor dalam pendidikan dari segi wujudnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (a) Benda-benda yang difungsikan untuk membantu pelaksanaan pendidikan khusus disekolah disebut sarana pendidikan atau sarana pengajaran, seperti: bangunan sekolah atau ruangan belajar, meja kursi belajar, papan tulis, buku, peta dan alat- alat peraga dan alat pengajaran lainnya, dan (b) Perbuatan pendidik, dapat berupa tindakan atau situasi seperti : pengajaran, nasehat, teladan, tata tertib, disiplin, perintah, larang- larangan, ancaman, hukuman dan hadiah atau ganjaran. Perbuatan pendidikan dengan menciptakan situasi, misalnya : dinding rumah atau sekolah dicat dengan cat putih bersih agar anak mudah melihat kotoran pada dinding tersebut, dengan tujuan membiasakan anak untuk belajar bersih.

Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasian mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat jalannya proses belajar mengajar. Peranan sarana penunjang dalam proses belajar mengajar. Ada dua jenis sarana fisik yaitu papan tulis dan kursi. Keduanya termasuk dalam fasilitas fisik. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda- benda maupun uang. Jadi hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) Fasilitas fisik: yakni segala sesuatu yang berupa benda atau dapat yang dapat di bendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materil. Contoh: kendaraan, alat tulis, alat komunikasi, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan yang tergolong dalam fasilitas materil antara lain: (a) prabotan ruang kelas, (b) prabotan kantor TU, (c) prabotan laboratorium,

perpustakaan dan ruang praktek yang lain, (d) alat pelajaran, dan (e) media pendidikan dan lain-lain; dan (2) Fasilitas uang, yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang (Arikunto, 1987:6-7). Menurut Nawawi (1981:25), menjealskan bahwa: "Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu ditinjau dari sudut habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar". Lebih lanjut, dapat penulis jelaskan secara rinci sebagai berikut;

*Pertama*, Ditinjau dari habis tidaknya dipakai. Dalam tinjauan ini sarana dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu : (a) sarana pendidikan yang habis dipakai, sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relative singkat contohnya adalah kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, dan (b) sarana pendidikan yang tidak tahan lama, sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Sebagai contohnya adalah bangku sekolah, media tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

*Kedua*. Ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan, tinjauan ini dapat terdiri dari dua ciri, yaitu: (a) sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contohnya lemari arsip sekolah, dan (b) sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative sangat sulit dipindahkan. Contohnya suatu sekolah yang telah memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

*Ketiga*. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan, yaitu: (a) sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya kapur tulis, atlas, dan

sebagainya, dan (b) sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti lemari arsip dikantor sekolah. Sedangkan jenis prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium
- b) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah ruang kantor, kantin, tanah, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Jika ditinjau dari sifat barangnya yaitu benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas. Barang bergerak atau berpindah atau dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tak habis pakai. Barang tidak bergerak ialah yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan atau gedung, sumur, menara air, dan sebagainya. Alat pada dasarnya merupakan sumber kerja material hanya patut dipergunakan apabila mampu meningkatkan hasil yang dapat dicapai dibandingkan dengan cara kerja tanpa mempergunakan alat atau dengan alat lainnya.

Dengan kata lain, alat yang efektif adalah alat yang tepat dan dapat mempercepat pencapaian tujuan. Ada tiga macam jenis sarana pendidikan yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a) Alat pelajaran yaitu semua benda yang dapat dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar. Misalnya : Buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapus dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.

- b) Alat peraga yaitu semua alat pembantu pendidikan dan pengajar. Dapat berupa benda ataupun perbuatan dari tingkatannya paling kongkritnya sampai yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid.
- c) Media pendidikan yaitu sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru. Media pendidikan didasari atas indera yang digunakan untuk menangkap isi dari materi yang di sampaikan dengan media tersebut (Sadiman, 2003:182-183).

### **Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada dilembaga-lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam pengelolaan, pengadaan serta pengawasan sarana pendidikan yang pengadaannya selama ini kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Pada dasarnya pengelolaan sarana dan prasarana meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang di ambil harus mempunyai konsistensi (taat asasi) internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun

dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batasan waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.

Salah satu aspek yang seyogyanya mendapat perhatian utama dari setiap administrator pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti : halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun local, perencanaan ini merupakan system perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan.

Dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu proses memikirkan kegiatan dan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis, prinsip-prinsip dasar dan data atau informasi yangterkait serta menggunakan sumber-sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

## 2. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebgainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, memebeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot

sekolah dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah dari luar Departemen Pendidikan Nasional, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan dan sebagainya.

Dalam penyimpanan barang-barang juga perlu diperhatikan tempat penyimpanan barang tersebut. gudang hendaknya ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau, fasilitas pendukungnya, seperti : listrik, air, dan sebagainya. Gudang tersebut kondisinya harus baik. Untuk terjaminnya pelaksanaan penyimpanan barang atau sarana pendidikan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) syarat-syarat pergudangan yang berlaku, (b) sifat barang yang disimpan, (c) jangka waktu penyimpanan, (d) alat-alat atau sarana lain yang diperlukan untuk penyimpanan, (e) dana atau biaya untuk pemeliharaan, dan (f) prosedur kerja penyimpanan yang jelas dan disesuaikan dengan sifat barang yang disimpan.

### 3. Pemanfaatan

Perlengkapan dan peralatan sekolah juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan mengajar. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan senang dan bersemangat dengan perlengkapan kuno dan rusak, peralatan yang kurang lengkap dsb. Oleh karena itu Pimpinan sekolah harus menaruh perhatian yang serius terhadap perlengkapan serta peralatan sekolah. Ia harus mampu mendorong guru-guru untuk bersama-sama memperhatikan masalah ini. Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana prasarana yang memadai.

### 4. Pemeliharaan

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran

bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Pemeliharaan atau *maintenanace* merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan. Menurut Mamusung, pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukan bagi kelangsungan "*building*", "*equipment*", serta "*furniture*", termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran, serta penggantian. Perlunya pemeliharaan yang baik terhadap bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah dikarenakan kerusakan sebenarnya telah dimulai semenjak hari pertama gedung, perabot dan perlengkapan itu diterima dari pihak pemborong, penjual atau pembeli sarana tersebut, kemudian disusul oleh proses kepunahan, meskipun pemeliharaan yang baik telah dilakukan terhadap sarana tersebut selama dipergunakan. Menurut waktunya kegiatan pemeliharaan terhadap bangunan dan perlengkapan serta perabot sekolah dapat dibedakan menjadi pemeliharaan yang dilakukan setiap hari dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala.

#### 5. Pengawasan

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan atau penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan perasarana pendidikan itu. Pengawasan harus dilakukan secara objektif, artinya pengawasan itu harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan/pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaiannya (Kosasi, 2009:173).

Fungsi kegiatan pengawasan adalah menentukan data-data yang terjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, data untuk meningkatkan pengembangan organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi. Maka dari itu manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disini sangatlah penting untuk membantu jalannya proses belajar mengajar. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mengontrol pengadaan, pemetaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut sangat ditentukan oleh pimpinan yaitu kepala sekolah, kepala sekolah dituntut untuk menjadikan pimpinan yang proaktif dan berwawasan serta mempunyai keahlian dalam mengelola manajemen yang baik, kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran. Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan.

Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang. Konsep kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia.

Paradigma tersebut mengandung atribut pokok, yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, memiliki suasana akademik (*academic- atmosphere*) dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan (*institutional commitment*) dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara

selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta berorientasi pada masa yang akan datang.

## **PENUTUP**

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana prasarana akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan *rapport*, penghentian perilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh siswa secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), di dalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas, lalu yang dikerjakan dari mulai terjadinya kegiatan pembelajaran di dalam kelas sampai berakhirnya pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran ini dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pengelolaan dalam sarana prasarana pendidikan sebagai indikator, berhasil atau tidaknya proses pencapaian suatu tujuan pendidik. Antara lain dipengaruhi oleh pengelolaan penyelenggaraan lembaga pendidikan yang baik, sarana dan

prasarana yang memadai, dan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, serta efektifitas pengajaran dan sebagainya. Pendidikan suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan secara sistematis mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Sarana prasarana pendidikan yang memadai dan baik maka dalam proses belajar mengajar diharapkan akan menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional para tenaga pendidik, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya hal-hal tersebut diatas, maka lembaga pendidikan dituntut untuk terus berusaha meningkatkan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar pula. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar di upayakan semaksimal mungkin yaitu pembelajaran yang efektif yang terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, isi, materi, metode, media, komunikasi dan evaluasi. Jika kegiatan pembelajaran memiliki komponen-komponen tersebut maka akan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan kualitas pembelajaran dengan baik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada,1993
- ....., *Pengelolaan Materil*. Jakarta: Prima Karya, 1987.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Burhanudin, Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia,1998.
- Daryanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

- Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Gunawan, Ari H, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Liberti, 1985.
- Mulyasa, Enco, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan* Jakarta: Gunung Agung 1981.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, dkk, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sadiman, Arief S, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada 2003.
- Soetjipto, Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sudjana S. *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falh Production, 2000.
- Suharsimi, Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: FOKUSMEDIA, 2006.